

## KOLABORASI MAHASISWA UNIVERSITAS MITRA BANGSA DAN WARGA KELURAHAN JATIKARYA WUJUDKAN LINGKUNGAN SEHAT DAN SEJAHTERA

Feriandy<sup>1</sup>, Munir Azhari<sup>2</sup>, Anshori<sup>3</sup>, Nurwulan Kusuma Devi<sup>4</sup>, Edy Widodo<sup>5</sup>, Aris Kristanti<sup>6</sup>, Ilham Ibrahim<sup>7</sup>, Joko Susilo<sup>8</sup>, Dwi Yan Prasetyo<sup>9</sup>, Valoma Saskia<sup>10</sup>, Muhammad Arif Zulfitri<sup>11</sup>, Antoni Arif Kurnia<sup>12</sup>, Wagiyono<sup>13</sup>.

Universitas Mitra Bangsa<sup>1</sup>

E-mail : [feriandy.ferii@gmail.com](mailto:feriandy.ferii@gmail.com)<sup>1</sup>, [azharimunir27@gmail.com](mailto:azharimunir27@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[anshor230580@gmail.com](mailto:anshor230580@gmail.com)<sup>3</sup>, [nurwulankusumadevi026@gmail.com](mailto:nurwulankusumadevi026@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[edoy.widd@gmail.com](mailto:edoy.widd@gmail.com)<sup>5</sup>, [tanti105010@gmail.com](mailto:tanti105010@gmail.com)<sup>6</sup>, [altoibrahim84@gmail.com](mailto:altoibrahim84@gmail.com)<sup>7</sup>,  
[jokoesilo480@gmail.com](mailto:jokoesilo480@gmail.com)<sup>8</sup>, [dwiyonprasetyo95@gmail.com](mailto:dwiyonprasetyo95@gmail.com)<sup>9</sup>,  
[mamadadaf84@gmail.com](mailto:mamadadaf84@gmail.com)<sup>10</sup>, [arif.zulfitri09@gmail.com](mailto:arif.zulfitri09@gmail.com)<sup>11</sup>, [antoniarif2113@gmail.com](mailto:antoniarif2113@gmail.com)<sup>12</sup>,  
[wagiyogie74@gmail.com](mailto:wagiyogie74@gmail.com)<sup>13</sup>,

### Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Kelurahan Jatikarya bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas lingkungan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan edukasi pengelolaan sampah, pencegahan penyakit seperti stunting dan demam berdarah, serta pemberdayaan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pelatihan digital marketing. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pola hidup bersih dan sehat, kemampuan masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga menjadi produk kreatif, serta peningkatan daya saing UMKM melalui pemanfaatan platform digital. Program ini juga menghasilkan solusi berkelanjutan melalui pembentukan kelompok kerja mandiri dan kemitraan dengan pemerintah serta lembaga terkait. Pendekatan berbasis partisipasi masyarakat yang diterapkan telah menciptakan dampak positif jangka panjang, sekaligus menjadi model pengabdian yang relevan untuk diterapkan di wilayah lain.

**Kata Kunci:** KKN, pengelolaan sampah, pencegahan stunting, pemberdayaan UMKM, lingkungan sehat.

### Abstract

*The Community Service Program (KKN) implemented in Jatikarya Village aims to contribute to improving environmental quality, health and community welfare. This activity was designed with a collaborative approach involving education on waste management, prevention of diseases such as stunting and dengue fever, as well as empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) through digital marketing training. The results of the activity show an increase in public awareness of the importance of a clean and healthy lifestyle, the ability of the community to manage household waste into creative products, as well as increasing the competitiveness of MSMEs through the use of digital platforms. This program also produces sustainable solutions through the formation of independent working groups and partnerships with the government and related institutions. The community participation-based approach implemented has created a long-term positive impact, as well as becoming a service model that is relevant to be applied in other regions.*

**Keywords:** *KKN, waste management, stunting prevention, MSME empowerment, healthy environment.*

## 1. PENDAHULUAN

Kelurahan Jatikarya, Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi, merupakan wilayah yang menghadapi berbagai dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan. Sebagai daerah dengan populasi yang cukup padat dan beragam latar belakang sosial ekonomi, masyarakat Jatikarya dihadapkan pada sejumlah tantangan yang memengaruhi kualitas hidup mereka. Meskipun fasilitas umum tersedia secara memadai, beberapa permasalahan mendasar masih menjadi hambatan dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu isu utama yang dihadapi masyarakat adalah pengelolaan sampah yang belum optimal. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dan kurangnya fasilitas pengelolaan limbah yang efektif menyebabkan penumpukan sampah di lingkungan sekitar, yang pada gilirannya memengaruhi kualitas hidup masyarakat. Selain itu, wilayah ini juga menghadapi risiko penyebaran penyakit menular, seperti demam berdarah dengue (DBD), yang sering kali disebabkan oleh genangan air sebagai tempat berkembang biaknya nyamuk. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola hidup bersih dan sehat (PHBS) turut memperburuk masalah ini.

Di sisi lain, masyarakat Jatikarya juga menghadapi tantangan dalam bidang ekonomi, terutama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Literasi digital yang masih terbatas di kalangan pelaku usaha menjadi salah satu faktor yang menghambat mereka untuk memanfaatkan peluang di era digital. Banyak UMKM yang kesulitan dalam memperluas pasar karena kurangnya pemahaman tentang strategi pemasaran modern, seperti penggunaan media sosial dan platform e-commerce.

Sebagai agen perubahan, mahasiswa Universitas Mitra Bangsa berinisiatif untuk memberikan kontribusi nyata melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Jatikarya. Program ini dirancang dengan tema “Kolaborasi Mahasiswa dan Warga Kelurahan Jatikarya untuk Mewujudkan Lingkungan Sehat dan Sejahtera: Edukasi, Aksi, dan Kreasi.” Tema ini mencerminkan komitmen mahasiswa untuk membantu masyarakat mengatasi permasalahan lingkungan, kesehatan, dan ekonomi melalui pendekatan berbasis kolaborasi dan pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan KKN ini mencakup berbagai program yang dirancang untuk menjawab permasalahan utama yang dihadapi masyarakat. Di bidang lingkungan, mahasiswa

melaksanakan edukasi pengelolaan sampah kepada siswa sekolah dasar, pelatihan daur ulang sampah, dan pembentukan bank sampah di tingkat sekolah. Di bidang kesehatan, ibu-ibu PKK diberi pelatihan tentang pencegahan stunting, edukasi gizi seimbang, dan langkah-langkah pencegahan DBD. Sementara itu, di bidang ekonomi, pelaku UMKM mendapatkan pelatihan tentang strategi pemasaran digital, termasuk cara memanfaatkan media sosial dan marketplace untuk memasarkan produk mereka.

Pendekatan yang digunakan dalam program ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat, sehingga manfaat program tidak hanya dirasakan secara langsung tetapi juga mampu menciptakan dampak jangka panjang yang berkelanjutan. Dengan adanya sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemangku kepentingan lokal, program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang mampu memberikan solusi inovatif terhadap berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat Jatikarya.

## 2. METODE

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Jatikarya menggunakan metode pengabdian masyarakat yang partisipatif, kolaboratif, dan berbasis pada pemberdayaan. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan program sehingga tercipta dampak yang berkelanjutan. Metode ini mencakup observasi, wawancara, pelatihan, dan praktik langsung.

Tahap Perencanaan : Tahap ini merupakan langkah awal yang sangat penting bagi peserta KKN untuk memahami situasi dan kondisi lokasi kegiatan. Mahasiswa melakukan survei ke Kelurahan Jatikarya guna mengidentifikasi potensi, kebutuhan, serta permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Survei ini meliputi observasi langsung, wawancara dengan warga dan pihak-pihak terkait, serta analisis dokumen atau data yang relevan. Selain itu, peserta melakukan diskusi intensif dengan Dosen Pendamping Lapangan (DPL) untuk menyelaraskan program kerja dengan subtema yang telah ditentukan berdasarkan pedoman KKN. Berdasarkan hasil survei, disusunlah program kerja yang mengacu pada solusi terhadap permasalahan yang ditemukan. Program ini dirancang untuk mencakup kegiatan edukasi, aksi nyata, dan pemberdayaan masyarakat yang relevan dengan kondisi setempat.

Tahap Persiapan : Setelah program kerja ditentukan, peserta KKN memasuki tahap persiapan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Tahap ini mencakup beberapa kegiatan utama, seperti:

- a. Persiapan peralatan dan bahan: Mahasiswa menginventarisasi kebutuhan perlengkapan yang diperlukan, seperti alat kebersihan, media edukasi, perangkat pelatihan, dan bahan praktikum.
- b. Koordinasi dengan pihak terkait: Mahasiswa melakukan pertemuan dengan perangkat desa, mitra kegiatan, dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan dukungan dan masukan terkait pelaksanaan program.
- c. Pemrosesan surat izin: Segala bentuk administrasi yang berkaitan dengan izin pelaksanaan kegiatan di lokasi, termasuk penyampaian surat kepada pemerintah setempat, diselesaikan pada tahap ini.
- d. Pengorganisasian lokasi kegiatan: Lokasi yang akan digunakan, seperti sekolah, balai desa, atau tempat umum lainnya, dibersihkan dan diatur sesuai kebutuhan program kerja.

Tahap Pelaksanaan: Tahap pelaksanaan adalah inti dari program KKN, di mana seluruh rencana yang telah disusun direalisasikan. Mahasiswa melaksanakan program kerja dengan melibatkan berbagai kelompok sasaran di masyarakat, seperti siswa, ibu-ibu PKK, dan pelaku UMKM. Beberapa contoh kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- a. Edukasi pengelolaan sampah: Mengajarkan siswa MI Nurul Furqon cara memilah sampah, melakukan praktik daur ulang, dan membuat kerajinan tangan dari barang bekas menjadi ecobrick.
- b. Kampanye kesehatan: Memberikan penyuluhan tentang pencegahan demam berdarah dan stunting kepada ibu-ibu PKK dengan metode interaktif dan praktik langsung.
- c. Pelatihan digital marketing: Melatih pelaku UMKM lokal untuk memanfaatkan media sosial dan platform digital guna memperluas pasar produk mereka.

Setiap kegiatan didokumentasikan melalui foto, video, dan laporan tertulis sebagai bahan pendukung dalam evaluasi program.

Tahap Monitoring: Tahap monitoring dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan untuk menilai sejauh mana dampak program kerja terhadap masyarakat. Monitoring ini mencakup:

- a. Pengumpulan data dampak program: Menggunakan kuisisioner atau wawancara untuk mengetahui persepsi dan perubahan yang dirasakan masyarakat pasca-kegiatan.
- b. Evaluasi keberlanjutan: Menilai apakah program yang dilaksanakan dapat terus dilanjutkan oleh masyarakat secara mandiri. Contohnya, monitoring pengelolaan bank sampah atau penerapan pemasaran digital oleh pelaku UMKM.

- c. Analisis kendala: Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program, baik dari sisi teknis maupun koordinasi, untuk menjadi bahan perbaikan.

Tahap Evaluasi: Evaluasi dilakukan sebagai refleksi terhadap keberhasilan dan kekurangan dari seluruh tahapan program KKN. Dalam tahap ini, peserta KKN bersama DPL mengadakan diskusi untuk mengevaluasi hasil program kerja. Aspek yang dievaluasi meliputi:

- a. Pencapaian tujuan: Apakah program kerja telah mencapai tujuan yang ditetapkan.
- b. Dampak program: Melihat sejauh mana program memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.
- c. Kekurangan dan solusi: Mengidentifikasi aspek yang kurang optimal dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan ke depan.

Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Langkah Kegiatan	Deskripsi
1	Edukasi Pengelolaan Sampah	Pelatihan daur ulang membuat kerajinan Ecobrick dan pembentukan bank sampah.
2	Kampanye Kesehatan dan Pencegahan Stunting	Penyuluhan pola hidup sehat dan pencegahan DBD.
3	Pelatihan Digital Marketing UMKM	Pemanfaatan media sosial dan marketplace untuk pemasaran.

### 3. HASIL PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan KKN di Kelurahan Jatikarya, Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi, mahasiswa berhasil melaksanakan sejumlah program kerja yang mencakup berbagai bidang utama, yaitu lingkungan, kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. Program-program ini dirancang untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang telah teridentifikasi selama tahap perencanaan. Pelaksanaan program juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan kesejahteraan masyarakat setempat. Berikut hasil dan analisis dari setiap bidang yang dilaksanakan:

#### a. Bidang Lingkungan

Mahasiswa melaksanakan edukasi tentang pengelolaan sampah, yang meliputi penyuluhan mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, praktik daur ulang, serta pembentukan

bank sampah skala kecil di MI Nurul Furqon. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan yang interaktif, menggunakan media edukasi seperti poster, video, dan simulasi langsung. Siswa diberikan pelatihan untuk memanfaatkan barang bekas menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai guna, seperti eco brick, bunga dari botol plastik atau bingkai foto dari kardus bekas.

Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa dan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Anak-anak mulai memahami pentingnya memilah sampah dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan praktik. Pembentukan bank sampah di sekolah menjadi langkah awal yang positif, meskipun masih membutuhkan bimbingan intensif dari pihak sekolah dan masyarakat untuk keberlanjutan program. Hambatan utama dalam program ini adalah keterbatasan waktu untuk pendampingan secara mendalam serta koordinasi dengan masyarakat yang sebagian besar memiliki jadwal kerja padat.

#### b. Bidang Kesehatan

Pada bidang kesehatan, mahasiswa fokus pada edukasi tentang pola hidup bersih dan sehat (PHBS), pencegahan demam berdarah (DBD), dan pencegahan stunting. Edukasi ini dilakukan melalui diskusi interaktif dan penyuluhan langsung kepada ibu-ibu PKK. Dalam program ini, peserta diajarkan langkah-langkah pencegahan DBD, seperti membersihkan tempat-tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk, menutup penampungan air, dan melakukan kerja bakti lingkungan. Selain itu, mahasiswa memberikan penyuluhan tentang pentingnya gizi seimbang untuk mencegah stunting pada anak-anak, dengan menekankan pola makan sehat dan pemberian ASI eksklusif.

Respons dari ibu-ibu PKK sangat positif, dengan tingkat partisipasi yang cukup tinggi pada setiap sesi kegiatan. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang kebersihan lingkungan dan gizi anak-anak setelah mengikuti penyuluhan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelaksanaan, karena kegiatan sering bertepatan dengan jadwal kerja warga. Untuk menjangkau lebih banyak masyarakat, direkomendasikan kerja sama lanjutan dengan puskesmas atau posyandu setempat.

#### c. Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, mahasiswa memberikan pelatihan digital marketing kepada pelaku UMKM di Kelurahan Jatikarya. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan media sosial dan marketplace untuk memasarkan produk mereka. Materi yang diberikan mencakup pembuatan akun media sosial, strategi pemasaran produk, hingga pengenalan aplikasi pengelolaan keuangan sederhana.

Hasil dari program ini sangat memuaskan, dengan tujuh pelaku UMKM berhasil membuat akun media sosial dan mulai memasarkan produk mereka secara digital. Program ini melampaui target awal, yang hanya mencakup lima peserta. Dampak langsung dari pelatihan terlihat dari meningkatnya keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi untuk memperluas pasar mereka. Meski demikian, keberhasilan ini memerlukan tindak lanjut berupa pendampingan jangka panjang agar pelaku UMKM dapat secara konsisten mengimplementasikan strategi pemasaran digital dan meningkatkan daya saing mereka.

#### d. Bidang Pendidikan

Di bidang pendidikan, mahasiswa melaksanakan berbagai program yang melibatkan siswa MI Nurul Furqon dan anak-anak di lingkungan sekitar. Program ini meliputi edukasi tentang pentingnya kebersihan lingkungan, pelatihan keterampilan kerajinan tangan, dan kampanye hidup sehat. Pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran berbasis praktik, seperti membuat kerajinan dari bahan daur ulang, mewarnai, dan bermain permainan edukatif.

Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan kreativitas siswa dan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, yang terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam setiap sesi pelatihan. Namun, keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi tantangan utama, terutama dalam memberikan pendampingan intensif untuk menghasilkan keterampilan yang lebih mendalam.

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Jatikarya, Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi, telah memberikan kontribusi positif dalam menjawab berbagai permasalahan masyarakat, khususnya di bidang lingkungan, kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. Program ini dirancang untuk memberikan solusi yang relevan dengan kebutuhan lokal serta meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan yang partisipatif dan edukatif.

Dalam bidang lingkungan, program edukasi tentang pengelolaan sampah telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilah sampah organik dan anorganik serta memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi barang bernilai guna melalui proses daur ulang. Pembentukan bank sampah skala kecil di MI Nurul Furqon menjadi langkah awal yang baik untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan sampah di tingkat komunitas. Namun, keberhasilan program ini masih memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk

memastikan keberlanjutan operasional bank sampah di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

Di bidang kesehatan, penyuluhan tentang pola hidup bersih dan sehat (PHBS), pencegahan demam berdarah (DBD), dan pencegahan stunting telah diterima dengan baik oleh masyarakat, terutama ibu-ibu PKK. Program ini memberikan wawasan baru tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mencegah penyakit, dan memenuhi kebutuhan gizi seimbang untuk anak-anak. Meskipun demikian, beberapa hambatan ditemukan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan yang bertepatan dengan jadwal kerja masyarakat, sehingga mengurangi jumlah peserta yang hadir. Untuk langkah selanjutnya, kerja sama dengan posyandu atau puskesmas dapat membantu memperluas jangkauan program dan memastikan dampaknya lebih luas.

Dalam bidang ekonomi, pelatihan digital marketing memberikan dampak langsung kepada pelaku UMKM, dengan banyaknya peserta yang mulai menggunakan media sosial dan platform marketplace untuk memasarkan produk mereka. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dapat membantu pelaku usaha meningkatkan daya saing dan memperluas pasar. Namun, keberhasilan ini memerlukan tindak lanjut berupa pendampingan rutin untuk memastikan pelaku UMKM dapat terus konsisten dalam mengembangkan usaha mereka di dunia digital.

Bidang pendidikan juga menunjukkan hasil yang positif melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan keterampilan kerajinan tangan dan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi selama program berlangsung, yang mencerminkan keberhasilan pendekatan berbasis praktik dalam memotivasi mereka untuk terlibat secara aktif. Meski demikian, keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi tantangan dalam memberikan dampak yang lebih mendalam, sehingga disarankan adanya program lanjutan seperti ekstrakurikuler bertema lingkungan di sekolah.

Secara keseluruhan, program KKN yang dilaksanakan telah berhasil mencapai sebagian besar target yang ditetapkan. Dampak positif yang dihasilkan menunjukkan bahwa program kerja yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dapat memberikan perubahan yang signifikan. Namun, untuk menjamin keberlanjutan program, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara mahasiswa, masyarakat, pemerintah setempat, dan pihak-pihak terkait lainnya. Untuk langkah selanjutnya, beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan adalah:

- a. Pendampingan Keberlanjutan Program: Program seperti bank sampah, digital marketing untuk UMKM, dan edukasi kesehatan memerlukan pendampingan lebih lanjut oleh pihak terkait, seperti sekolah, perangkat desa, atau komunitas lokal.
- b. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan: Pemerintah setempat, puskesmas, dan lembaga pendidikan dapat dilibatkan lebih intensif untuk memperluas cakupan dan efektivitas program kerja.
- c. Penggunaan Teknologi untuk Inovasi Program: Penerapan teknologi digital, seperti aplikasi monitoring kebersihan lingkungan atau platform edukasi daring untuk kesehatan dan kewirausahaan, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keberlanjutan program.
- d. Penguatan Komunitas Lokal: Membentuk kelompok mandiri di masyarakat, seperti kelompok siswa peduli lingkungan atau komunitas UMKM digital, dapat mendorong keberlanjutan kegiatan tanpa ketergantungan penuh pada pihak luar

## 5. SARAN

### 1. Masyarakat

- a. Masyarakat sebaiknya lebih memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di wilayah Kelurahan Jatikarya untuk menciptakan nilai tambah, seperti limbah rumah tangga yang dapat diolah menjadi produk kreatif, termasuk ecobrick, kerajinan tangan, atau pupuk kompos. Upaya ini tidak hanya membantu mengurangi limbah, tetapi juga memberikan peluang ekonomi baru yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.
- b. Penting bagi masyarakat untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti instansi pemerintah, lembaga pendidikan, maupun organisasi non-pemerintah, dalam memasarkan produk yang telah dihasilkan, baik dari sektor UMKM maupun hasil program daur ulang. Dukungan dari Dinas Koperasi dan UMKM, BAPPEDA, atau mitra usaha lainnya sangat diperlukan agar produk lokal seperti kerajinan tangan atau makanan olahan dapat memiliki daya saing di pasar yang lebih luas.
- c. Masyarakat juga diharapkan lebih aktif dan giat dalam mengikuti program pelatihan dan edukasi yang telah diberikan, seperti pemasaran digital dan pola hidup bersih dan sehat. Dengan mengimplementasikan hasil pelatihan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat dapat secara bertahap meningkatkan kesejahteraan keluarga, baik dari segi ekonomi, kesehatan, maupun kualitas lingkungan.
- d. Selain itu, masyarakat dapat membentuk kelompok kerja mandiri, seperti kelompok ibu-ibu PKK atau komunitas peduli lingkungan, yang berfokus pada pengelolaan

sampah, pencegahan penyakit, atau pengembangan usaha kecil. Dengan adanya kelompok ini, upaya untuk menjaga keberlanjutan program dapat dilakukan secara kolektif dan terorganisir.

## 2. Pemerintah

- a. Pemerintah diharapkan dapat lebih memfasilitasi kebutuhan masyarakat dalam melaksanakan program pemberdayaan, seperti penyediaan tempat pengelolaan sampah terintegrasi, bank sampah, atau fasilitas yang mendukung pengolahan limbah menjadi produk bernilai ekonomis. Selain itu, pengadaan sarana kebersihan lingkungan, seperti tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik, juga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih.
- b. Pemerintah juga perlu memberikan dukungan penuh terhadap pelaku usaha kecil menengah (UMKM) di wilayah Kelurahan Jatikarya dengan menyediakan pelatihan lanjutan, pendampingan pemasaran digital, dan bantuan teknis untuk meningkatkan daya saing produk di era digital. Selain itu, kemudahan dalam perizinan untuk usaha kecil, seperti pengolahan makanan olahan, juga dapat memberikan motivasi bagi pelaku UMKM untuk terus mengembangkan usahanya.
- c. Sebaiknya pemerintah juga berperan aktif dalam menciptakan program berkelanjutan yang melibatkan masyarakat, seperti kampanye hidup bersih dan sehat, pencegahan stunting, serta pencegahan demam berdarah. Dengan memberikan dukungan berupa edukasi, materi sosialisasi, serta pendampingan teknis, program-program tersebut dapat terus berjalan secara efektif dan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat.
- d. Selain itu, pemerintah dapat menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat. Misalnya, dengan menghubungkan pelaku UMKM lokal dengan platform e-commerce atau pasar lokal yang lebih luas, sehingga produk-produk masyarakat Jatikarya dapat dikenal di luar wilayah tersebut.

Demikian saran ini kami sampaikan dengan harapan dapat memberikan panduan dan pertimbangan positif bagi masyarakat, pemerintah, dan pihak-pihak terkait lainnya. Melalui sinergi yang baik antara semua pihak, diharapkan program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan serta menciptakan perubahan yang lebih baik di Kelurahan Jatikarya. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan program KKN ini. Semoga upaya bersama ini dapat terus memberikan dampak positif bagi masa depan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Demografi dan Kesehatan 2022. Jakarta: BPS.
- Dinas Kesehatan Kota Bekasi. (2023). Laporan Tahunan Kesehatan Masyarakat Kota Bekasi. Bekasi: Dinas Kesehatan.
- Firdaus, M. (2021). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Perkotaan: Solusi untuk Lingkungan Sehat. *Jurnal Lingkungan*, 15(2), 45-60.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kusnadi, S. (2022). Digital Marketing untuk UMKM: Strategi Meningkatkan Daya Saing. Yogyakarta: Media Press.
- Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 5 Tahun 2019. Tentang Pengelolaan Sampah di Kota Bekasi.
- Santosa, B., & Prabowo, E. (2023). Kerajinan dari Barang Bekas: Inovasi untuk Ekonomi Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 10(1), 22-34.
- Supriyadi, Y. (2021). Stunting: Masalah Gizi dan Kesehatan Anak. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 14(3), 78-85.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008. Tentang Pengelolaan Sampah.
- Wulandari, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 9(2), 100-115.